

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
MENYIMPULKAN MAKNA TEKS PUISI BERORIENTASI BAHASA FIGURATIF
PADA PESERTA DIDIK FASE E SMA PASUNDAN 2 BANDUNG**

Gita Putri Madhani¹, R. Panca Pertiwi Hidayati², Desti Fatin Fauziyyah³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹gptrmdhn@gmail.com,

²panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id,

³destifatinfauziyyah@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to address issues related to suboptimal comprehension in reading poetry texts, particularly in interpreting the meaning of poetry with a focus on understanding figurative language. This problem is caused by the lack of use of creative and innovative teaching models by educators. The objectives of this study include: 1) to describe the students' ability before applying the Discovery Learning model in interpreting the meaning of poetry texts at SMA Pasundan 2 Bandung; 2) to describe the students' ability after applying the Discovery Learning model in interpreting the meaning of poetry texts at SMA Pasundan 2 Bandung; 3) to describe the differences in the ability to interpret the meaning of poetry texts focusing on figurative language between students in the experimental and control classes; and 4) to assess the appropriateness of the Discovery Learning model in teaching the interpretation of the meaning of poetry texts at SMA Pasundan 2 Bandung. The method used in this study is a quasi-experimental method with pre-tests and post-tests and a control group. The data collected includes pre-test and post-test results from students in the experimental and control classes at SMA Pasundan 2 Bandung. The results of the study show that there is an improvement in students' ability to interpret the meaning of poetry texts focusing on figurative language through the application of the Discovery Learning model. The average pre-test score of the experimental class is 41.28, which increased to 86.08 in the post-test, while the average pre-test score of the control class is 39.60, which increased to 53.52 in the post-test.

Keywords: Discovery Learning, Figurative language, The meaning of a poetry text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait pemahaman yang kurang optimal dalam membaca teks puisi, terutama dalam hal menafsirkan makna teks puisi dengan fokus pada pemahaman bahasa figuratif. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh para pendidik. Tujuan dari penelitian ini mencakup beberapa hal, yakni: 1) untuk menggambarkan kemampuan peserta didik sebelum menerapkan model *Discovery Learning* dalam menafsirkan makna teks puisi di SMA Pasundan 2

Bandung; 2) untuk menggambarkan kemampuan peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning* dalam menafsirkan makna teks puisi di SMA Pasundan 2 Bandung; 3) untuk menggambarkan perbedaan kemampuan dalam menafsirkan makna teks puisi yang berfokus pada bahasa figuratif antara peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol; 4) untuk menilai ketepatan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menafsirkan makna teks puisi di SMA Pasundan 2 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pengujian sebelum dan sesudah serta adanya kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan mencakup hasil pretes dan pascates dari peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol di SMA Pasundan 2 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan makna teks puisi yang berfokus pada bahasa figuratif melalui penerapan model *Discovery Learning*. Rata-rata hasil pretes kelas eksperimen adalah 41,28 dan meningkat menjadi 86,08 pada pascates, sedangkan rata-rata hasil pretes kelas kontrol adalah 39,60 dan meningkat menjadi 53,52 pada pascates.

Kata Kunci: Bahasa figurative, *Discovery Learning*, Makna teks puisi

A. Pendahuluan

Kemampuan untuk menyimpulkan makna dari teks puisi merupakan bagian yang sangat kompleks dalam pembelajaran. Menurut Aimanuddin (2014, hlm. 137), seringkali ada kesulitan dalam memahami isi dari sebuah karya sastra, terutama dalam upaya memahami makna. Menurut Leech (1981, hlm. 157-159), bahasa figuratif seperti metafora, simile, hiperbola dan personifikasi memerlukan keterampilan interpretatif yang lebih tinggi dibandingkan bahasa literal, sehingga menimbulkan tantangan bagi siswa. Penting bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan

inovatif. Namun, dalam praktiknya, banyak pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran yang monoton saat mengajarkan kemampuan menyimpulkan makna teks puisi. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak dari kondisi ini adalah penyerapan materi pembelajaran yang kurang efektif oleh peserta didik dan menurunnya minat belajar mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Widiyanti (2019, hlm. 156) yang menyatakan, bahwa metode pengajaran yang masih tradisional,

dengan orientasi pada guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, masih banyak digunakan oleh pendidik. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, karakteristiknya seharusnya berfokus pada peserta didik (*student center*); namun, kenyataannya peserta didik seringkali hanya diminta untuk mendengarkan tanpa terlibat aktif, menyebabkan rasa bosan dan kejenuhan selama proses pembelajaran.

Permasalahan ini pada akhirnya bisa berdampak negatif pada hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik, yang tidak mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang khusus, terutama dalam konteks pembelajaran menyimpulkan makna puisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*. Salah satu alasan utama adalah *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep sendiri. Model ini diformulasikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik

agar bisa belajar secara aktif, fokus pada proses pembelajaran, menemukan pengetahuan secara mandiri, mengarahkan diri sendiri, dan merespons dengan cepat dalam mengambil kesimpulan dari makna yang terdapat dalam puisi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Rahmat (2019, hlm.45), penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman siswa terhadap makna figuratif dan pesan yang disampaikan dalam puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2016, hlm. 89) menyajikan hasil bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks sastra seperti puisi, memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa.

Dari situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna teks puisi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap gaya bahasa. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian

tentang pengajaran menafsirkan makna teks puisi dengan fokus pada bahasa figuratif menggunakan model *Discovery Learning*.

Harapan penulis dalam penelitian ini adalah agar pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar. Selain itu, peneliti berharap agar peserta didik menjadi lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Makna Teks Puisi Berorientasi Bahasa Figuratif pada Peserta Didik Fase E SMA Pasundan 2 Bandung”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Sugiyono (2022, hlm. 7) menyatakan bahwa metode kuantitatif juga dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi bagian dari praktik penelitian yang mapan. Metode ini mengadopsi

pendekatan positivistik berdasarkan filsafat positivisme, dan sering dianggap sebagai metode ilmiah atau metode *scientific* karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti fokus pada data empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode *discovery* karena mampu menemukan dan mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan Sugiyono (2016, hlm. 2) menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang memuat langkah-langkah observasi untuk memungkinkan peneliti menemukan, menyusun, dan menyimpulkan data dengan cara yang tepat dan ilmiah. Disebut sebagai metode kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data berupa angka dan menganalisisnya dengan teknik statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Bandung, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di jalan Cihampelas. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 4 sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan tujuan

untuk mendapatkan hasil yang representatif dan valid.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*) yang merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen dengan tingkat kontrol tertentu terhadap variabel-variabel penelitian.

Menurut Creswell (2017, hlm. 214), eksperimen semu adalah suatu perancangan eksperimen yang tidak melibatkan pengacakan (*random*), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke dalam kelompok. Pendekatan eksperimen semu yang digunakan adalah desain satu kelompok *prates–pascates*. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen (kelas X MIPA 5) diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelompok kontrol (kelas X MIPA 4) diberi pembelajaran model Ekspositori. Model pembelajaran ini dipilih karena diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan makna teks puisi melalui pendekatan yang lebih fokus pada bahasa figuratif yang dibaca pada cuplikan teks puisi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang dirancang untuk mengukur

kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi pernyataan teks puisi. Tes ini dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan data sebelum perlakuan disebut sebagai *pretest*, yang dilakukan pada kedua kelompok (O1 untuk kelompok eksperimen dan O3 untuk kelompok kontrol). Sedangkan pengambilan data setelah perlakuan disebut sebagai *posttest*, yang juga dilakukan pada kedua kelompok (O2 untuk kelompok eksperimen dan O4 untuk kelompok kontrol).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistic 27, sebuah perangkat lunak statistik yang memungkinkan analisis data secara komprehensif dan akurat. Dalam proses analisis data, peneliti juga melakukan pengodean untuk mempermudah pengolahan data. *Prates* Kelas eksperimen diberi kode "O/X", *Pascates* Kelas eksperimen diberi kode "P/Y", *prates* kelas kontrol diberi kode "Q/X" dan *pascates* kelas kontrol diberi kode "Q/Y". Pengodean ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi dan pengelompokan data selama proses analisis. Berikut adalah bentuk dari desain penelitian.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Prates	Perlakuan	Pascates
Eks.	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Damaianti (2015, hlm. 155), menatakan bahwa rancangan penelitian mencakup semua langkah perlu dilakukan dalam keseluruhan penelitian. Ini mencakup struktur keseluruhan penelitian, dimulai dari tahap penemuan ide, penentuan tujuan, hingga perencanaan proses penelitian. Komponen rancangan penelitian mencakup perencanaan pemecahan masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan mencari sumber informasi yang relevan.

Desain penelitian ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyimpulkan makna puisi berorientasi bahasa figuratif. Dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama proses pembelajaran di kelas, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada tes awal dalam menyimpulkan makna dalam teks puisi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung, dengan subjek penelitian terdiri dari 50 peserta didik, terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 25 peserta didik di kelas X MIPA 5, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 25 peserta didik di kelas X MIPA 4.

Penelitian ini memberikan kelas X MIPA 5 perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning* sementara kelas X MIPA 4 diberikan perlakuan dengan menggunakan model Ekspositori. Model *Discovery Learning* dipilih karena diharapkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengajak mereka untuk menemukan sendiri esensi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sementara itu, model

Ekspositori digunakan pada kelas kontrol untuk membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran ini.

Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan makna dalam teks puisi berorientasi bahasa figuratif. Evaluasi ini dilakukan melalui potongan puisi yang disajikan kepada peserta didik. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menyimpulkan makna dalam teks puisi berdasarkan teks puisi yang diberikan

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana kedua model pembelajaran ini mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan makna teks puisi. Pengumpulan data dilakukan melalui prates dan pascates, yang masing-masing dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Hasil prates dan pascates digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan makna teks puisi.

Berdasarkan hasil data prates dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi teks puisi pada

peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Pada kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 5 masih terdapat 25 peserta didik yang belum mencapai KKM dan tidak ada peserta didik yang mencapai KKM. Jumlah keseluruhan hasil prates kelas kelas eksperimen adalah 990 dengan rata-rata nilai 39,6. Pada kelas kontrol yaitu kelas X MIPA 4 terdapat 25 peserta didik yang belum mencapai KKM dan tidak ada peserta didik yang mencapai KKM. Jumlah keseluruhan hasil prates kelas kontrol adalah 1014 dengan rata-rata nilai 40,6. Dari hasil prates yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol di SMA Pasundan 2 Bandung dapat terlihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen belum memenuhi KKM. Maka dari itu diterapkanlah pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi berorientasi bahasa figuratif menggunakan model *Discovery Learning* yang dilakukan pada peserta didik kelas Fase F SMA Pasundan 2 Bandung yang diharapkan mampu meningkatkan nilai hasil pada pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi teks puisi. Berdasarkan hasil pascates menyimpulkan makna teks puisi teks puisi secara

keseluruhan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Kelas Eksperimen

Kode	Prates		Kode	Pascates	
	Skor	Nilai		Skor	Nilai
P1/X	9	45	P1/Y	15	95
P2/X	5	35	P2/Y	16	100
P3/X	3	21	P3/Y	13	85
P4/X	5	35	P4/Y	13	85
P5/X	6	42	P5/Y	12	80
P6/X	5	35	P6/Y	14	90
P7/X	4	28	P7/Y	13	78
P8/X	6	42	P8/Y	11	90
P9/X	4	28	P9/Y	15	95
P10/X	4	28	P10/Y	13	83
P11/X	8	56	P11/Y	15	95
P12/X	3	21	P12/Y	14	73
P13/X	5	35	P13/Y	15	95
P14/X	7	49	P14/Y	12	80
P15/X	7	49	P15/Y	13	85
P16/X	6	42	P16/Y	12	80
P17/X	5	35	P17/Y	13	85
P18/X	6	42	P18/Y	15	95
P19/X	5	35	P19/Y	12	80
P20/X	8	56	P20/Y	13	83
P21/X	9	63	P21/Y	14	90
P22/X	5	35	P22/Y	12	80
P23/X	7	49	P23/Y	12	80
P24/X	8	56	P24/Y	13	85
P25/X	4	28	P25/Y	13	85
Jumlah	144	990		333	2,152
Rata-rata	6	39,6		13	86

Tabel 3 Data Hasil Kelas Kontrol

Kode	Prates		Kode	Pascates	
	Skor	Nilai		Skor	Nilai
Q1/X	3	21	Q1/Y	8	54
Q2/X	5	35	Q2/Y	7	49
Q3/X	2	14	Q3/Y	8	56
Q4/X	4	28	Q4/Y	7	49
Q5/X	2	14	Q5/Y	6	42
Q6/X	10	59	Q6/Y	7	49
Q7/X	6	38	Q7/Y	9	62
Q8/X	8	56	Q8/Y	6	42

Q9/X	6	42	Q9/Y	7	49
Q10/X	7	49	Q10/Y	7	49
Q11/X	6	42	Q11/Y	9	64
Q12/X	7	49	Q12/Y	8	56
Q13/X	5	35	Q13/Y	7	59
Q14/X	6	42	Q14/Y	9	59
Q15/X	10	59	Q15/Y	8	49
Q16/X	10	59	Q16/Y	9	61
Q17/X	6	42	Q17/Y	9	56
Q18/X	5	35	Q18/Y	8	54
Q19/X	11	61	Q19/Y	8	49
Q20/X	6	42	Q20/Y	6	42
Q21/X	5	35	Q21/Y	7	49
Q22/X	8	56	Q22/Y	8	56
Q23/X	5	35	Q23/Y	9	61
Q24/X	7	49	Q24/Y	9	59
Q25/X	5	35	Q25/Y	8	56
Jumlah	155	1.014		198	1,279
Rata-rata	6	40,6		8	51,2

Berdasarkan hasil data prates dan pascates dalam pembelajaran menyimpulkan makna dalam teks puisi berorientasi bahasa figuratif pada peserta didik Fase F di SMA Pasundan 2 Bandung, diperoleh hasil pada kelas eksperimen, yaitu kelas X MIPA 5, hasil prates menunjukkan total nilai 990 dengan rata-rata 39,6. Sementara itu, di kelas kontrol, yaitu kelas X MIPA 4, hasil prates menunjukkan total nilai 1014 dengan rata-rata 40,6. Dari hasil prates ini, terlihat bahwa rata-rata nilai di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil pascates kelas eksperimen (kelas X MIPA 5) mencatat total nilai 2,152 dengan rata-rata 86.

Sedangkan di kelas kontrol (kelas X MIPA 4), hasil pascates menunjukkan total nilai 1,279 dengan rata-rata 51,2. Dari perbandingan hasil prates dan pascates ini, terlihat bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata nilai dari 70,96 menjadi 87,4, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 68,28 menjadi 77,76, yang meskipun meningkat, namun tidak setinggi peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prince, M. J., & Felder, R. M. (2006, hlm. 138) menyatakan bahwa *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep mendalam dan keterampilan berpikir kritis dibandingkan Problem Based Learning. Salah satu alasan utama adalah *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep sendiri, sementara Ekspositori lebih fokus pada menekankan pemberian informasi secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas

kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi.

Setelah dilakukan pengambilan data dari peserta didik Fase F SMA Pasundan 2 Bandung dengan sampel kelas X MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol, hasil data tersebut dimasukan SPSS Statistic 27 untuk membandingkan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi teks puisi berorientasi bahasa figuratif menggunakan model *Discovery Learning* dengan uji *Independent Sample T-Test* dan uji *N Gain Score* sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Independent T-Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai Model Pembelajaran	Equal variances assumed	.104	.748	17.387	48	.000	32.560	1.873	28.795 36.325
	Equal variances not assumed			17.387	47.790	.000	32.560	1.873	28.794 36.326

Tabel 5 Hasil Uji N Gain Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	25	-.45	1.00	.2983	.32024
Ngain_Persen	25	-45.45	100.00	29.8312	32.02382
Valid N (listwise)	25				

Tabel 6 Hasil Uji N Gain Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	25	.00	1.00	.5647	.27553
Ngain_Persen	25	.00	100.00	56.4685	27.55301
Valid N (listwise)	25				

Dasar pengambilan keputusan *uji Independent sample t test* adalah apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05, maka hipotesis diterima sedangkan *nilai Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel di atas, sig hasil dari *uji Independent sample t test* adalah 0,000 yang artinya < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar kemampuan menyimpulkan makna teks puisi teks

puisi peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kemampuan menyimpulkan makna teks puisi kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan pula bahwa nilai rata-rata N-Gain Score kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* adalah 56,4685 dibulatkan menjadi 56 yang berarti masuk ke dalam kategori cukup efektif sedangkan model *Discovery Learning* adalah 29,8312 dibulatkan menjadi 30 yang berarti nilai tersebut masuk ke dalam kategori tidak efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Bruner, J. S. (1961, hlm.32) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika proses pembelajaran melibatkan siswa secara langsung. Menurut Bruner, *Discovery Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka pembelajaran

menyimpulkan makna teks puisi teks puisi berorientasi bahasa figuratif di kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik fase F SMA Pasundan 2 Bandung berhasil menunjukkan perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan penerapan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran mengevaluasi perwatakan tokoh teks puisi berorientasi bahasa figuratif dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai solusi alternatif sebagai inovasi baru yang dapat memudahkan peserta didik dalam menyimpulkan makna teks puisi. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, ataupun kepada para pendidik di Indonesia, khususnya pendidik Bahasa Indonesia. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu

membantu para pendidik di Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). Pengantar apresiasi karya sastra. Bandung: Sinar Baru. Algensindo
- Creswell, J. W. (2017). *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti. (2013). *Buku pintar bahasa dan sastra indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Hanafi (2016). *Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Leech, G. N. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. Penguin Books.
- Ridwan, M., & Rahmat, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 32-45.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Widianti, M. (2019). Peningkatan kemampuan menulis puisi berorientasi majas perbandingan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas VIII SMP TULUS Kartika Bandung tahun pelajaran 2018/2019. *Wistara*. 2 (1): halaman 156.

Prince, M. J., & Felder, R. M. (2006). Inductive Teaching and Learning Methods: Definitions, Comparisons, and Research Bases. *Journal of Engineering Education*, 95(2), 123-138.

Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.